

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Persalinan seringkali menyebabkan perlukaan jalan lahir. Luka yang terjadi biasanya ringan tetapi seringkali juga terjadi dengan luka yang luas (Rahayu, 2016).

Luka perineum dapat menyebabkan nyeri dan ketidaknyamanan bagi ibu post partum, terutama bagi ibu primipara yang lebih rentan dibandingkan dengan ibu multipara. Nyeri yang dirasakan ibu primipara biasanya lebih hebat daripada yang dirasakan ibu multipara (Dolang, 2019).

Angka kejadian rupture perineum pada ibu post partum di Indonesia tahun 2020 sebanyak 83% (Kemenkes RI, 2021). Di Jawa Barat terdapat 54% dari jumlah persalinan spontan (Dinkes Jabar, 2020).

Ibu yang menjalani persalinan spontan mengalami nyeri dan luka pada perineum, baik karena episiotomi maupun robekan. Nyeri juga berdampak pada pola istirahat, mobilisasi dini, pola makan, dan buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB), serta aktivitas sehari-hari lainnya (Susilawati & Ilda, 2019).

Upaya untuk mengurangi nyeri perineum dapat dilakukan dengan metode farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi untuk mengatasi nyeri diantaranya seperti melakukan terapi pijat, relaksasi nafas dalam, imajinasi terbimbing, dan pemberian kompres dingin (Tim Pokja SIKI, 2018). Salah satu metode yang efektif untuk mengatasi nyeri perineum telah dibuktikan oleh

beberapa penelitian mengenai kompres dingin (Susilawati & Ilda, 2019; Ulfa & Monica, 2020; Apriyadi & Printinasari, 2023).

Tindakan kompres dingin merupakan bentuk pemberian stimulus kulit, dengan memanfaatkan suhu. Kompres dingin dapat mengurangi risiko perdarahan dan edema, dan mengurangi aliran darah ke luka. Analgetik memperlambat kecepatan hantaran saraf, yang menyebabkan efek nyeri yang sampai ke otak lebih sedikit. Kompres dingin mengurangi nyeri melalui penyempitan pembuluh darah (vasokonstriksi) yang dapat mengurangi metabolisme dalam jaringan (Susilawati & Ilda, 2019).

Pemberian kompres dingin memberikan efek mati rasa (kebas) pada nyeri, sehingga kompres dingin disarankan untuk mengurangi nyeri (Wiyani & Adawiah, 2018). Peran perawat penting dalam penatalaksanaan ibu post partum spontan, dalam pemberian intervensi asuhan keperawatan untuk mengurangi nyeri perineum, dengan terapi nonfarmakologi.

Ulfa dan Monica (2019) di Blitar, menunjukkan bahwa, pemberian kompres dingin pada kelompok perlakuan dapat mengurangi tingkat nyeri yang dialami ibu post partum sebelum diberikan kompres dingin nyeri sedang setelahnya menjadi nyeri ringan. Dibuktikan dengan penelitian Apriyadi & Printinasari (2023) di Purwokerto setelah dilakukan tindakan kompres dingin penurunan skala nyeri 6 menjadi 2.

Susilawati dan Ilda (2019) membandingkan kompres hangat dan kompres dingin, intensitas nyeri luka perineum sebelum diberikan kompres hangat rata-rata

4,80 setelah diberikan kompres hangat 2,60. rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan kompres dingin adalah 4,80 setelah diberikan kompres dingin menjadi 1,33. Kompres dingin lebih efektif mengurangi intensitas nyeri.

Berdasarkan uraian latar belakang penulis merasa perlu melakukan studi kasus dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Post Partum dengan Tindakan Kompres Dingin untuk Mengurangi Nyeri Perineum".

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan tindakan kompres dingin untuk mengurangi nyeri pada luka perineum?”

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien postpartum dengan tindakan kompres dingin.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat:

- a. Menggambarkan tahapan proses keperawatan pada pasien post partum yang dilakukan tindakan kompres dingin
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan kompres dingin pada pasien post partum
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien post partum yang dilakukan tindakan kompres dingin

- d. Menganalisis perbedaan pada kedua pasien post partum yang dilakukan tindakan kompres dingin

#### **1.4. Manfaat**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mengembangkan ilmu keperawatan dalam tindakan kompres dingin terhadap penurunan nyeri perineum.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Klien**

Diharapkan klien dapat menerapkan tindakan kompres dingin untuk mengurangi nyeri luka perineum.

###### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah informasi dalam pengembangan serta menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa di masa yang akan datang mengenai pelaksanaan tindakan kompres dingin untuk mengurangi nyeri luka perineum.

###### **3. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat memberikan informasi dalam pelayanan kesehatan pada ibu post partum dengan luka perineum.

###### **4. Bagi Penulis**

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mengenai pelaksanaan tindakan kompres dingin pada ibu post partum untuk mengurangi nyeri luka perineum.